

**HUBUNGAN DEIKSIS PERSONA DAN DEIKSIS SOSIAL
DALAM FILM 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé*
CRY ME A SAD RIVER KARYA LUO LUO**

Utami Rahmawati¹, Muhammad Farhan Masrur²

¹Universitas Negeri Surabaya, utami.18005@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, muhhammadmasrur@unesa.ac.id

ABSTRACT

Besides being used for exchanging information, language is also used by humans to refer to one thing in a context. Without context, the interlocutor will find difficulties to understand the meaning of the designation expressed by the speaker. In pragmatics, the expression of designation is called deixis. There are four types of deixis, personal deixis, social deixis, time deixis, and place deixis. Personal deixis and social deixis are types of deixis that have a close relationship. This research aims to discuss the relationship between personal deixis and social deixis in the film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng Nǐliú Chéng hé* by Luo Luo. This research is qualitative research with the data in the form of speech transcripts containing personal deixis and social deixis. The method used is descriptive method. This study used the *simak bebas libat cakap* technique and note-taking techniques. The following results were obtained: (1) the speech transcripts contained 192 data of personal deixis and 21 data of social deixis. (2) There is a connection between personal deixis and social deixis, namely aspects of social deixis influence the speaker's choice of personal deixis.

Key Words: Deixis, Relationship, Personal Deixis, Social Deixis, *Cry Me a Sad River*

ABSTRAK

Selain digunakan dalam bertukar informasi, bahasa juga digunakan manusia untuk menunjuk satu hal pada suatu konteks. Tanpa adanya konteks, lawan tutur akan sulit mengetahui makna dari penunjukan yang diungkapkan oleh penutur. Dalam pragmatik, ungkapan penunjukan disebut deiksis. Terdapat empat macam deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis sosial, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Adapun deiksis persona dan deiksis sosial merupakan jenis deiksis yang memiliki keterkaitan erat. Dalam Penelitian ini dibahas bagaimana bentuk dan hubungan deiksis persona dan deiksis sosial dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng Nǐliú Chéng hé* karya Luo Luo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa transkrip pertuturan yang mengandung deiksis persona dan deiksis sosial. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *simak bebas libat cakap* dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Peneliti menemukan data berupa transkrip pertuturan yang terdapat deiksis persona sebanyak 192 data dan deiksis sosial sebanyak 21 data. (2) Terdapat keterkaitan antara deiksis persona dan deiksis sosial, yaitu aspek-aspek pada deiksis sosial mempengaruhi pemilihan deiksis persona oleh penutur.

Kata Kunci: Deiksis, Hubungan, Deiksis Persona, Deiksis Sosial, *Cry Me a Sad River*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bersosial, manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk saling bertukar informasi. Bahasa memiliki peran signifikan dalam keberhasilan interaksi manusia. Chaer (2014:14) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran hingga perasaan. Dengan adanya bahasa, lawan tutur dapat dengan mudah mengetahui maksud dari apa yang disampaikan oleh penutur melalui tindak tutur.

Setiap tuturan yang keluar dari alat ucap manusia terdapat makna yang dapat dipahami oleh lawan tutur. Chaer (2014:12) mengatakan bahwa bahasa itu bersifat arbitrer, yakni bisa berubah dan mulit makna. Oleh karena itu, makna bahasa sangat mempengaruhi makna tuturan yang dituturkan oleh penutur dan yang didengar oleh lawan tutur dalam konteks tertentu. Rohmadi (2011:28) mengatakan bahwa konteks merupakan suatu kondisi atau suatu peristiwa yang melatarbelakangi pertuturan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur. Hal tersebut jelas membuktikan bahwa konteks mempengaruhi makna dari suatu tuturan.

Peristiwa tindak tutur adalah sebuah fenomena bahasa, Subandi (2021: 73) berpendapat setiap bahasa memiliki fenomena kebahasaan yang bersifat universal dan umumnya terjadi pada seluruh bahasa di dunia. Pada peristiwa tutur, tidak menutup kemungkinan penutur menggunakan kata yang bermakna ganda. Subandi (2022: 51) menyebutkan ketepatan pemilihan kata dapat mempengaruhi daya tangkap atau pola pikir lawan tuturnya, sehingga tidak keluar dari konteks. Misalnya kata 'kelabu', memiliki dua makna yaitu 'warna abu-abu' dan 'sedih'. Dalam penggunaan kata 'kelabu' tersebut, perlu adanya konteks yang jelas untuk memahami makna mana yang dapat mewakili tuturan penutur. Apabila penutur dan lawan tutur sedang berada di sebuah pasar dan sedang memilih pakaian, maka kata 'kelabu' akan sangat sesuai apabila dimaknai sebagai 'warna abu-abu'. Dan, apabila penutur dan lawan tutur berada pada sebuah situasi yang tidak mengenakkan, maka kata 'kelabu' akan sangat sesuai apabila dimaknai sebagai 'sedih'. Dalam hal tersebut, konteks menjadi unsur penting dalam pemakaian bahasa, karena makna kata bergantung pada konteks peristiwa tutur yang terjadi.

Subandi (2020:739) menambahkan bahwa makna sebenarnya dalam tuturan hanya dapat diketahui dengan adanya konteks yang mendukung. Hal tersebut membuktikan bahwa peran konteks memiliki peran besar dalam kajian pragmatik.

Pragmatik mempelajari makna yang dikaitkan dengan tindak tutur. Menurut Yule (2018:13), pragmatik adalah bidang ilmu tentang makna tindak tutur yang terjadi antara penutur dan lawan tutur. Akan tetapi, tidak semua tindak tutur dapat ditelaah dalam pragmatik. Hanya tindak tutur yang maknanya berkaitan dengan situasi-situasi tutur (*speech situations*) saja yang dapat dikaji oleh pragmatik (Leech, 2011:8). Situasi tutur yang dimaksudkan yaitu konteks. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan studi yang menelaah tentang makna tindak tutur yang dikaitkan dengan konteks terjadinya pertuturan.

Salah satu topik pembahasan dalam pragmatik adalah deiksis. Yule (2018:13) mengatakan bahwa deiksis merupakan ‘penunjukan’ melalui bahasa. Bentuk penunjukan atau yang disebut sebagai ungkapan deiksis tersebut digunakan untuk menunjuk suatu hal, baik berbentuk nyata maupun tidak nyata, baik berbentuk fisik maupun psikologis. Deiksis merupakan satu-satunya cara untuk menghubungkan antara bahasa dengan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri (Levinson, 1983:54; Revita, 2009:5; Sumarsono, 2007: 50). Oleh karena itu, pemahaman makna pada ungkapan deiksis dapat dipahami oleh penutur dan lawan tutur apabila keduanya berada pada konteks (latar sosial) yang sama. Sebagai contoh, perhatikan tuturan berikut:

(1) Aku akan meletakkan ini di sini. (dalam Yule, 2018:14)

Dalam tuturan (1) terdapat kata penunjuk, yaitu ‘ini’ dan ‘di sini’. Apabila penutur dan lawan tutur tidak berada dalam konteks yang sama, misalnya penutur mengatakan tuturan (1) melalui telepon pada lawan tutur, tentu saja lawan tutur tidak akan memahami makna dari kata penunjuk ‘ini’ dan ‘di sini’ tersebut. Sebaliknya, lawan tutur akan lebih mudah memahami makna kata penunjuk ‘ini’ dan ‘di sini’ apabila keduanya berada dalam konteks tuturan yang sama. Misalnya penutur menemukan kunci sepeda motor milik lawan tutur yang masih terdapat dalam saku celana ketika hendak mencuci pakaian. Dengan begitu, lawan tutur

dapat memahami dalam tuturan (1) dengan mudah. Lawan tutur memahami makna kata penunjuk ‘ini’ sebagai ‘kunci sepeda motor’ dan kata penunjuk ‘di sini’ sangat memungkinkan dimaknai sebagai sebagai ‘di atas meja’.

Deiksis juga dapat diartikan sebagai bentuk kata yang digunakan untuk mewakili informasi. Dalam hal tersebut, Xu (2014) mengatakan bahwa 作为语用学研究的重要内容之一。指示语指表示信息的词语。Zuòwéi yǔ yòng xué yánjiū de zhòngyào nèiróng zhī yī, zhǐshì yǔ zhǐ biǎoshì xìnxī de cíyǔ yang artinya sebagai salah satu komponen terpenting dalam pragmatik, deiksis mengacu pada kata-kata yang mewakili informasi. Zhang (2013:305) juga mengatakan bahwa deiksis dapat secara langsung berkaitan dengan hubungan antara struktur bahasa dan konteks dimana bahasa itu digunakan. Dengan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa deiksis merupakan cara penggambaran suatu hal yang dikemas seserhana mungkin dengan menyesuaikan konteks pertuturan tanpa mengubah struktur bahasa yang ada.

Deiksis memiliki beberapa jenis. Yule (2018:15) mengklasifikasikan deiksis menjadi 5 jenis, yaitu deiksis persona, deiksis sosial, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana. Deiksis persona dan deiksis sosial merupakan dua dari lima jenis deiksis yang banyak digunakan, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pada peristiwa tindak tutur, deiksis persona dan deiksis sosial memiliki keterkaitan satu sama lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif, karena data penelitian ini berupa transkrip pertuturan yang mengandung deiksis persona dan deiksis sosial yang bersumber dari film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé*. Adapun jumlah data yang diperoleh sebanyak 192 data deiksis persona dan 21 data deiksis sosial. Teknik bebas libat cakap dan teknik catat digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi pada data yang telah diperoleh.

Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan bentuk rujukan yang digunakan untuk menyebut orang berdasarkan perannya dalam suatu tindak tutur. Deiksis persona juga dapat disebut sebagai deiksis orang. Contoh paling sederhana dalam penerapan deiksis persona yaitu dengan menyebut penutur sebagai ‘saya’ dan lawan tutur sebagai ‘kamu’. Oleh karena itu, dalam percakapan, penutur dan lawan tutur diharuskan menemukan kedudukannya secara konstan. Misalnya ketika penutur berganti kedudukan menjadi lawan tutur, maka deiksis persona penutur tersebut berganti dari ‘saya’ menjadi ‘kamu’. Yule (2018:15) menerapkan pembagian deiksis persona kedalam 3 kategori, yaitu:

- a. Deiksis orang pertama, yaitu kata ganti orang yang digunakan penutur untuk menunjuk dirinya sendiri. Penutur juga turut melibatkan diri dalam sebuah peristiwa tutur. Perhatikan contoh tuturan berikut:

(2) Konteks: Xiao Li dan Xiao Gang sedang dalam perjalanan.

小刚 : 你去哪儿?

Xiǎo gāng : *nǐ qù nǎr?*

Kamu pergi kemana?

小明 : 我去图书馆借本书。

Xiǎo míng : *Wǒ qù túshū guǎn jiè běn shū.*

Aku pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku.

(Jiang, 2016:91)

Deiksis persona 我 *wǒ* yang berarti ‘aku’ dalam tuturan (2) di atas merujuk pada Xiao Li. Tuturan tersebut termasuk dalam kategori deiksis orang pertama karena Xiao Ming berperan sebagai penutur yang menggunakan kata untuk merujuk pada dirinya sendiri.

- b. Deiksis orang kedua, yaitu kata ganti orang yang digunakan penutur untuk menunjuk lawan tutur dan lawan tutur turut terlibat dalam suatu peristiwa tutur. Perhatikan contoh tuturan berikut:

(3) Konteks: Xiao Gang berbicara dengan rekan kerjanya ketika jam istirahat.

同事 : 周末你跟小丽去哪儿玩儿了?

Tóngshì : Zhōumò nǐ gēn xiǎo lì qù nǎr wánr le?

Ketika akhir pekan, **kamu** dan Xiao Li pergi kemana saja?

小刚 : 我们去唱歌了。

Xiǎo gāng : Wǒmen qù chànggēle.

Kami pergi karaoke.

(Jiang, 2016:56)

Deiksis persona 你 *nǐ* yang berarti ‘kamu’ dalam tuturan (3) di atas merujuk pada Xiao Li dengan rekan kerja sebagai pembicara. Tuturan tersebut termasuk dalam kategori deiksis orang kedua karena Xiao Li berperan sebagai lawan tutur, bukan penutur.

- c. Deiksis orang ketiga, yaitu kata ganti orang yang digunakan penutur untuk merujuk objek yang dibicarakan dan tidak terlibat dalam suatu peristiwa tutur.

Perhatikan contoh tuturan berikut:

(4) Konteks: Zhou Ming dan Xiao Li sedang berbicara di ruang rapat. Keduanya selesai melakukan rapat dan sedang menunggu kedatangan Manager Wang sebelum pulang.

周明 : 他已经到北京 了?

Zhōumíng : Tā yǐjīng dào běijīngle?

Dia sudah sampai Beijing?

小丽 : 是的, 他正坐地铁来我们公司呢。

Xiǎo lì : Shì de, tā zhèng zuò dìtiě lái wǒmen gōngsī ne.

Benar, **dia** sedang di kereta menuju kantor kita.

(Jiang, 2016:91)

Deiksis persona 他 *tā* dalam tuturan (4) di atas merujuk pada Manager Wang yang sedang dalam perjalanan ke kantor. Pada tuturan tersebut, Manager Wang berperan sebagai objek yang dibicarakan dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur antara Zhou Ming dan Xiao Li. Selain itu, deiksis orang ketiga juga dapat digunakan dengan tujuan untuk memberikan tuduhan secara tidak langsung.

Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan bentuk rujukan yang diberikan dengan memperhatikan status sosial. Misalnya, lawan tutur dengan status sosial lebih tinggi dibandingkan dengan lawan tutur dengan status sosial yang lebih rendah. Ketika penutur sedang melakukan peristiwa tutur dengan lawan tutur yang status sosialnya lebih tinggi, penutur tersebut akan memilih bentuk bahasa yang lebih sopan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk penghormatan penutur kepada lawan tutur, dapat disebut sebagai *honorifics*. Selain konteks tuturan, deiksis sosial juga memerlukan konteks sosial yang mengarah pada bentuk pemilihan bahasa. Perhatikan contoh tuturan berikut:

(5) Konteks: Zhou Ming dan Xiao Gang sedang berada di bandara.

周明 : 你怎么才来?

Zhōumíng : *Nǐ zěnmé cái lái?*

Kamu kenapa baru sampai?

小刚 : 对不起, 周经理, 来机场的路上我才发现忘带护照了。

Xiǎo gāng : *Duìbùqǐ, Zhōu jīnglǐ, lái jīchǎng de lùshàng wǒ cái fāxiàn wàng dài hùzhào.*

Maaf, Manager Zhou, ketika dalam perjalanan menuju bandara, saya baru teringat lupa membawa *passport*.

(Jiang, 2016:99)

Deiksis sosial 周经理 *Zhōu jīnglǐ* yang berarti Manager Zhou muncul ketika peristiwa tutur antara penutur, Xiao Gang dan lawan tutur, Zhou Ming terdapat konteks sosial, yaitu adanya perbedaan jabatan dalam pekerjaan. Hal tersebut mengharuskan Xiao Gang untuk menggunakan pilihan bahasa tertentu guna menghormati Zhou Ming yang memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Hubungan Deiksis Persona dan Deiksis Sosial

Deiksis persona dan deiksis sosial memiliki hubungan yang erat. Kedua jenis deiksis tersebut saling berkaitan satu sama lain. Yule (2018:15) mengatakan bahwa dalam deiksis persona dapat diuraikan kembali dengan memperhatikan status sosial dan kekerabatan. Chummings (2007:33) juga mengatakan bahwa

deiksis orang sangat bergantung pada aspek-aspek deiksis sosial. Perhatikan contoh tuturan berikut:

(6a) **Aku** pergi dulu, ya.

(6b) **Saya** pamit undur diri terlebih dahulu.

Tuturan (6a) dan (6b) memiliki makna yang sama, yaitu penutur bermaksud hendak meninggalkan lawan tutur. Akan tetapi, pemilihan bahasa yang digunakan pada kedua tuturan tersebut jelas berbeda. Pada tuturan (6a), dapat diketahui bahwa penutur memiliki hubungan yang dekat dengan lawan tutur karena menggunakan bahasa yang lebih santai, yaitu penyebutan ‘aku’. Sebaliknya, pada tuturan (6b) dapat terlihat dengan jelas bahwa penutur tidak memiliki kedekatan dengan lawan tutur, sehingga penutur menggunakan pilihan bahasa yang lebih sopan untuk menghormati lawan tutur dengan menggunakan kata ‘saya’ untuk menyebut dirinya sendiri. Perhatikan contoh hubungan deiksis persona dan deiksis sosial dalam bahasa Mandarin berikut:

(7) Konteks: Xiao Gang sedang berada di bandara dan sudah ditunggu oleh Manager Zhou.

小刚 : 对不起, **周经理**, 来机场的路上**我**才发现忘带护照了。

*Xiǎo gāng : Duìbùqǐ, **Zhōu jīnglǐ**, lái jīchǎng de lùshàng **wǒ** cái fāxiàn wàng dài hùzhào.*

Maaf, **Manager Zhou**, ketika dalam perjalanan menuju bandara, **saya** baru teringat lupa membawa *passport*.

(Jiang, 2016:99)

Pada tuturan (7) mengandung deiksis persona dan deiksis sosial dalam satu tuturan. Deiksis persona orang pertama 我 *wǒ* yang berarti ‘aku’ berubah arti menjadi ‘saya’ ketika berdampingan dengan deiksis sosial 周经理 *Zhōu jīnglǐ* yang berarti ‘Manager Zhou’. Perubahan bahasa pada deiksis persona orang pertama tersebut dikarenakan konteks sosial yang melatarbelakangi tuturan tersebut menerangkan bahwa lawan tutur memiliki kedudukan sosial lebih tinggi dari penutur hingga mengharuskan penutur untuk menggunakan pilihan bahasa yang lebih sopan guna menghormati lawan tutur. Berdasarkan hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa deiksis persona dan deiksis sosial jelas memiliki keterkaitan satu sama lain yang mempengaruhi penutur dalam pemilihan bahasa.

Deiksis, terutama deiksis persona dan deiksis sosial digunakan sebagai topik penelitian karena pentingnya mengetahui makna sebenarnya dari kata penunjuk yang terdapat pada suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut bukan hanya yang terjadi secara langsung, tetapi juga peristiwa tutur yang terdapat pada karya sastra, seperti film. Penelitian ini menggunakan film China yang berjudul *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé* karya Luo Luo. Film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé* dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena film tersebut bertemakan tentang perundungan di sekolah, sehingga terdapat banyak pertuturan yang mengandung deiksis persona dan deiksis sosial serta hubungan antara kedua deiksis tersebut.

Film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé* dirilis pada tahun 2018. Film tersebut menceritakan tentang Yi-yao, seorang siswi sekolah yang mengidap penyakit AIDS, dan keadaannya sudah sangat parah, sehingga satu-satunya pengobatan adalah dengan laser atau operasi yang mahal. Namun, ketika hendak berobat, Yi-yao bertemu dengan salah satu temannya yang kemudian menjadikannya sebagai bahan perundungan Yi-yao di sekolah. Sampai pada titik kesabarannya, Yi-yao tidak sanggup menahan perundungan itu dan membuatnya memutuskan mengakhiri hidup dengan melompat ke sungai. (<https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/01/12/132124/sinopsis-film-china-cry-me-a-sad-river-2018-kisah-perundungan-di-sekolah>)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis persona dan deiksis sosial, serta mendeskripsikan hubungan deiksis persona dan deiksis sosial dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif, karena data penelitian ini berupa transkrip pertuturan yang mengandung deiksis persona dan deiksis sosial yang bersumber dari film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé*. Adapun jumlah data yang diperoleh sebanyak 192 data

deiksis persona dan 21 data deiksis sosial. Teknik bebas libat cakap dan teknik catat digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi pada data yang telah diperoleh.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Deiksis Persona

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan pertuturan yang mengandung deiksis persona dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé* sebanyak 192 data, dengan rincian: 84 data deiksis orang pertama, 75 data deiksis orang kedua, dan 33 data deiksis orang ketiga. Berdasarkan data yang didapat, peneliti menemukan deiksis persona dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé*, yaitu 我 *wǒ* (aku/saya), 我们 *wǒmen* (kami), 你 *nǐ* (kamu/anda), 你们 *nǐmen* (kalian), 他 *tā* (dia (laki-laki)), 她 *tā* (dia (perempuan)), 他们 *tāmen* (mereka (laki-laki)), dan 她们 *tāmen* (mereka (perempuan)). Dari masing-masing jenis deiksis persona, peneliti mengambil maksimal dua data untuk dideskripsikan sebagai berikut:

A. Deiksis Orang Pertama

1) Konteks: Sen-xi mengira Yi-yao sedang melakukan bunuh diri di sebuah kolam dangkal dan berusaha menolongnya. Padahal Yi-yao hanya berniat untuk mengambil tas yang dibuang ke kolam oleh teman-temannya.

Yi-yao : 我这个人做什么事都考虑后果。

Wǒ zhègè rén zuò shénme shì dōu kǎolǜ hòuguǒ.

Aku lebih banyak berpikir sebelum melakukan sesuatu.

(CMSR/40:56-41.00)

Tuturan di atas terdapat deiksis orang pertama yaitu 我 *wǒ* yang berarti aku. Ungkapan deiksis tersebut merujuk pada penutur yang menggunakan kata 我 *wǒ* untuk menunjuk dirinya sendiri, hendak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk pertuturan deiksis orang pertama. Kata 我 *wǒ*

termasuk deiksis orang pertama tunggal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hanya ada dua nama orang dalam konteks pertuturan.

2) Konteks: Sen-xi, Sen-xiang, Yi-yao dan Qi-ming terpisah dari rombongan teman sekelas ketika berkunjung ke museum. Qi-ming mengajak Yi-yao untuk tetap bersama dengan rombongan kelas. Namun, Sen-xi menolak.

Sen-xi : 我们四个一起呗。

Wōmen sì gè yīqǐ bei.

Cuma kita berempat saja.

(CMSR/58:15-58:18)

Dengan adanya ungkapan 我们 *wōmen* yang berarti kita, tuturan di atas termasuk deiksis orang pertama. Hal tersebut dikarenakan Sen-xi yang berperan sebagai penutur juga ikut melibatkan dirinya sendiri dalam pertuturan tersebut. Kata 我们 *wōmen* termasuk deiksis orang pertama jamak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya empat nama orang dalam konteks pertuturan.

B. Deiksis Orang Kedua

1) Konteks: Qi-ming melihat Yi-yao yang pingsan di rumahnya. Ia bergegas membawa Yi-yao ke rumah sakit. Setelah sadar, Yi-yao merasa tidak enak karena Qi-ming terlalu baik padanya.

Yi-yao : 齐铭, 你还是别对我这么好了。

Qí-míng, nǐ hái shì bié duì wǒ zhème hǎole.

Qi-ming, kau jangan memperlakukanku terlalu baik.

(CMSR/26:35-26:39)

Tuturan di atas terdapat deiksis orang kedua yaitu 你 *nǐ* yang berarti kau/kamu. Ungkapan deiksis tersebut ditunjukkan oleh penutur kepada lawan tutur. Pada tuturan tersebut, Yi-yao yang berperan sebagai penutur tidak ikut melibatkan dirinya. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk pertuturan deiksis orang kedua. Kata 你 *nǐ* termasuk deiksis orang kedua tunggal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hanya ada dua nama orang dalam konteks pertuturan.

2) Konteks: Sekelompok murid yang terdiri atas teman-teman Yi-yao sedang berbicara dengan murid pindahan, Tang Xiao-mi, di depan kelas.

Teman Sekelas : 你们一中的百褶裙也太好看了吧。

Nǐmen yī zhōng de bǎi zhě qún yě tài hǎokànle ba.

Rok sekolah milik kalian sangat cantik.

(CMSR/08:04-08:07)

Dengan adanya ungkapan 你们 *nǐmen* yang berarti kalian, tuturan di atas termasuk deiksis orang kedua. Kata ‘kalian’ merujuk pada teman-teman Tang Xiao-mi di sekolah lamanya dan sebelumnya, Xiao-mi juga termasuk salah satu murid sekolah lamanya. Kata 你们 *nǐmen* termasuk deiksis orang kedua jamak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sekelompok murid dalam konteks terjadinya pertuturan.

C. Deiksis Orang Ketiga

1) Konteks: Xiao-mi sedang memperhatikan Qi-ming yang tengah berbicara dengan Yi-yao. Teman-teman baru Xiao-mi menyadari hal itu dan mendekat pada Xiao-mi.

Teman Xiao-mi : 齐铭呀, 他可是我们学校的校草。

Qí-míng ya, tā kěshì wǒmen xuéxiào de xiào cǎo.

Namanya Qi-ming, dia pangeran di sekolah ini.

(CMSR/09:49-09:53)

Tuturan di atas terdapat deiksis orang kedua yaitu 他 *tā* yang berarti dia (laki-laki). Ungkapan deiksis tersebut ditunjukkan oleh penutur kepada lawan tutur untuk merujuk pada seseorang lain yang tidak masuk dalam satu konteks pertuturan, yaitu Qi-ming. Pada tuturan tersebut, baik penutur maupun lawan tutur tidak ikut melibatkan dirinya dalam pertuturan. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk pertuturan deiksis orang ketiga. Kata 他 *tā* termasuk deiksis orang ketiga tunggal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hanya ada satu nama orang yang dituju dalam konteks pertuturan, yaitu Qi-ming.

2) Konteks: Yi-yao dan Qi-ming sedang berada di tepi sungai. Sebelumnya, Yi-yao terlibat pertengkaran dengan Xiao-mi, murid yang merundungnya

selama di sekolah, karena Xiao-mi diam-diam mengambil uang Yi-yao dan membelanjakannya. Padahal, uang tersebut seharusnya digunakan Yi-yao untuk biaya berobat. Ketika berama Qi-ming, Yi-yao meluapkan kekesalan yang selama ini di pendam.

Yi-yao : 我好羡慕她们。我真的好羡慕她们。

Wǒ hǎo xiànmù tāmen. Wǒ zhēn de hǎo xiànmù tāmen.

Aku iri dengan **kalian**, aku sangat iri dengan **kalian**.

(CMSR/1:08:19-1:08:27)

Dengan adanya ungkapan 她们 *tāmen* yang berarti mereka (perempuan), tuturan di atas termasuk deiksis orang ketiga. Kata ‘mereka’ merujuk pada teman-teman perempuan Yi-yao yang memiliki banyak kelebihan, seperti: cantik, pandai, memiliki keluarga harmonis, tidak kesulitan ekonomi, dan tidak memiliki penyakit menjijikkan seperti Yi-yao. Kata 她们 *tāmen* termasuk deiksis orang ketiga jamak.

2. Bentuk Deiksis Sosial

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan pertuturan yang mengandung deiksis persona dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nìliú chéng hé* sebanyak 21 data. Berdasarkan data yang didapat, peneliti menemukan deiksis persona dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nìliú chéng hé*, yaitu 班长 *bānzhǎng* (ketua kelas), 老师 *lǎoshī* (guru), 医生 *yīshēng* (dokter) dan 同学 *tóngxué* (teman). Dari data tersebut, peneliti mengambil maksimal dua data untuk dideskripsikan sebagai berikut:

a) Konteks: Xiao-mi sedang membaca puisi karyanya di kelas. Namun, pembacaan puisi Xiao-mi terhenti ketika Yi-yao datang terlambat. Guru pun mempersilakan Yi-yao untuk duduk.

Xiao-mi : 老师，我还继续念吗？

Lǎoshī, wǒ hái jìxù niàn ma?

Bu guru, apakah saya lanjut membaca?

Guru : 不念了，马上就下课了。

Bù niànle, mǎshàng jiù xiàkèle.

Tidak usah dilanjutkan, sebentar lagi kelas selesai.

(CMSR/21:47-21-52)

Tuturan di atas termasuk dalam deiksis sosial karena adanya perbedaan kelas sosial antara Xiao-mi, sebagai murid dengan guru. Hal tersebut mengharuskan Xiao-mi memanggil guru dengan sebutan 老师 *lǎoshī*, tidak langsung memanggil namanya sebagai bentuk penghormatan.

b) Konteks: Yi-yao berada di rumah sakit usai memeriksakan penyakitnya. Setelahnya, Yi-yao menangis ketika menuju pulang. Di dalam lift, Sen-xi melihat Yi-yao mengenakan baju seragam lama sekolahnya. Pada saat itu, Sen-xi masih belum mengenal Yi-yao. Melihat Yi-yao yang menangis, Sen-xi jadi penasaran.

Shunxi : 同... 同学, 没事吧? 我叫顾森西。

Tóng... tóngxué, méishì ba? Wǒ jiào gù sēnxī.

Te... teman, kau tidak apa-apa? Namaku Gu Sen-xi.

(CMSR/15:00-15:05)

Tuturan di atas termasuk dalam deiksis sosial karena walaupun Sen-xi mengetahui bahwa Yi-yao berada di sekolah yang sama, namun Sen-xi baru pertama kali bertemu Yi-yao saat itu. Oleh karenanya, Sen-xi memanggil Yi-yao dengan sebutan 同学 *tóngxué* untuk menunjukkan sikap sopan.

3. Hubungan Deiksis Persona dan Deiksis Sosial

Deiksis persona dan deiksis sosial memiliki keterkaitan satu sama lain. Deiksis sosial sangat mempengaruhi penggunaan deiksis persona yang akan digunakan oleh penutur. Hal tersebut terjadi karena penggunaan deiksis sosial bergantung pada konteks sosial dan status sosial, sehingga penutur menyesuaikan penggunaan deiksis persona dalam sebuah tuturan. Dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nǐliú chéng hé*, peneliti menemukan deiksis persona dan deiksis sosial yang ada dalam satu tuturan.

Konteks: Yi-yao merasakan tubuhnya sedang tidak sehat dan segera memeriksakannya pada dokter. Tuturan berikut terjadi ketika dokter mendiagnosa bahwa Yi-yao mengidap AIDS.

Yi-yao : 医生, 我没有...我从来没有那个过。

Yīshēng, wǒ méiyǒu... wǒ cónglái méiyǒu nàgèguò.

Dokter, saya tidak... saya tidak pernah melakukannya (sex).

(CMSR/13.31-13.36)

Pada tuturan di atas, terdapat deiksis persona, 我 *wǒ* dan deiksis sosial, 医生 *yīshēng*. Deiksis persona 我 *wǒ* memiliki arti ‘aku’ dan ‘saya’. Konteks tuturan sangat berguna untuk memahami arti kata yang sesungguhnya, seperti kepada siapa ditujukannya tuturan tersebut. Dalam konteks tuturan di atas, tuturan Yi-yao ditujukan kepada dokter yang memeriksanya. Disisi lain, deiksis sosial 医生 *yīshēng* memiliki arti ‘dokter’. Karena Yi-yao, siswi sekolah dan dokter memiliki status yang berbeda, jadi, deiksis persona 我 *wǒ* lebih tepat jika diartikan sebagai ‘saya’ untuk memberikan kesan lebih sopan ketika melakukan peristiwa tutur bersama dokter yang baru pertama bertemu dan tidak memiliki hubungan pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan data penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan deiksis persona dan deiksis sosial dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nìliú chéng hé* karya Luo Luo dapat disimpulkan bahwa, dalam film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 *Bēishāng nìliú chéng hé*, peneliti menemukan data pertuturan yang mengandung deiksis persona, meliputi deiksis orang pertama, deiksis orang kedua, dan deiksis orang ketiga, serta pertuturan yang mengandung deiksis sosial. Adapun rincian data yang diperoleh yaitu, 192 data deiksis persona dengan kata penunjuk tunggal dan jamak, serta 21 data deiksis sosial dengan kata penunjuk meliputi: 班长 *bānzhang* (ketua kelas); 老师 *lǎoshī* (guru); 医生 *yīshēng* (dokter); dan 同学 *tóngxué* (teman). Selain itu, peneliti juga menemukan adanya keterkaitan antara deiksis persona dan deiksis sosial, yaitu deiksis sosial dapat mempengaruhi penggunaan deiksis persona yang digunakan oleh penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustin. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Terjemahan oleh Eti Setiawati, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jiang, Liping (姜丽萍), Yu Miao (于淼), dan Li Lin (李琳). 2016. *Panduan Persiapan HSK (Tingkat 3) Buku Ajar*. Terjemahan oleh Sofi Zhang dan Linda. Jakarta: PT. Legacy Utama Kreasindo
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Revita, Ike. 2009. "Antara Aku, Saya, Nama Diri, dan Panggilan Diri (Kajian Lintas Sosiopragmatik)". Padang: Universitas Andalas. Diakses 1 Juli 2022.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Subandi, Subandi; Pangesty, Herina Endah; Wibisono, Galih. 2020. *Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie*. Pp. 738-746. Atlantis Press (Online) <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124> (diakses pada 4 April 2022)
- Subandi, S., Renfei, X., Masrur, M. F., & Arista, C. (2021, December). Behaviors of Personal Meaning Marker Suffixes in Mandarin Language. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)* (pp. 73-78). Atlantis Press. (Online) <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.014> (diakses pada 1 Juli 2022)
- Subandi, S., Masrur, M. F., Arista, C., & Dasion, H. Y. T. (2022). KEJAHATAN BERBAHASA SEBAGAI PRAKTIK KEKUASAAN SIMBOLIK DALAM FILM BETTER DAYS 《少年的你》 KARYA DEREK TSANG. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 22(1), 50-63. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v22i1.6237> (diakses pada 1 Juli 2022)
- Sumarsono. 2007. *Pragmatik*. Singaraja: Undiksha.
- Yule, George. 2018. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka

- Xu, Liqun. 2014. CNKI 知网: << 现代汉语指示语和语境的关>>, (online).
(<http://wap.cnki.net/touch/web/Dissertation/Article/10446-2010137382.nh.html>) diakses pada 14 Juni 2022 pukul 17.02 WIB
- Zhang, Yu. 2013. *Pragmatic Functions of Anti-Pre-Empative Use of Person Deixis and Pre-Empative Use of Social Deixis in Chinese*. *Modern Linguistic*. Vol. 3. No. 4, 305-307